



## **GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN UNTUK ANAK USIA DINI**

**Devi Lailatussiami<sup>1</sup>, Dwi Fitri Rahayu<sup>2</sup>, Rani Zontavia<sup>3</sup>, Rita Kurnia<sup>4</sup>, Asfi Yanti WE<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Riau

Email: [devi.lailatussiami1166@student.unri.ac.id](mailto:devi.lailatussiami1166@student.unri.ac.id), [dwi.fitri1164@student.unri.ac.id](mailto:dwi.fitri1164@student.unri.ac.id),  
[rani.zontavia1154@student.unri.ac.id](mailto:rani.zontavia1154@student.unri.ac.id), [rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id](mailto:rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id), [asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Teachers play a crucial role in determining the success of early childhood education, particularly through mastery of pedagogical competence, a fundamental skill in understanding student characteristics and managing meaningful learning. This study aims to describe and analyze the pedagogical competence of early childhood education (PAUD) teachers in their teaching practices and their relationship to professional, personality, and social competencies. This study employed a qualitative method with a descriptive approach through observations and interviews with Group B students at a kindergarten in Pekanbaru. The results indicate that teachers possess strong basic skills in planning, implementing, and evaluating learning, while also applying playful principles. Teachers also demonstrate patience and responsibility, and are able to interact positively with children, colleagues, and parents. Therefore, pedagogical competence serves as the primary foundation that strengthens other teacher competencies in creating an effective, enjoyable, and child-centered learning process.*

**Keywords:** pedagogical competence, teacher competence, early childhood education

### **ABSTRAK**

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan anak usia dini, terutama melalui penguasaan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan dasar dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam praktik pembelajaran serta keterkaitannya dengan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap giri kelompok B di salah satu TK di pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dasar yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, namun penerapan prinsip bermain. Guru juga menunjukkan kepribadian yang sabar, tanggung jawab, dan mampu berinteraksi positif dengan anak, rekan sejawat dan orang tua. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi dasar utama yang memperkuat kompetensi guru lainnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berpusat pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik, kompetensi guru, Pendidikan anak usia dini

### **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena menjadi perantara utama antara peserta didik dan pembelajaran. Kompetensi guru mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran anak sangat ditentukan oleh

kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai kebutuhan serta karakteristik anak (Kurnia et al., 2020). Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang menarik melalui media cerita bergambar sehingga anak dapat lebih mudah memahami isi cerita dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan penguasaan kompetensi yang baik guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan akademik, social, dan emosional secara seimbang, serta menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kesiapan belajar di jenjang berikutnya.

Berdasarkan Permen No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan utuh dalam melaksanakan tugasnya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator perkembangan anak pada masa emasnya, sehingga kompetensi yang mumpuni sangat dibutuhkan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Keempat kompetensi tersebut berperan besar terhadap keberhasilan guru dalam memfasilitasi perkembangan anak, namun kompetensi pedagogik menjadi dasar utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami karakteristik anak (Erika et al., 2024). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menerapkan kompetensi profesional, sosial, dan kepribadiannya secara efektif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru secara utuh terutama kompetensi pedagogik sebagai pondasi, menjadi kunci peningkatan mutu Pendidikan dan keberhasilan pembelajaran di PAUD.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mendasar yang wajib dimiliki setiap guru sebagai ciri utama profesi pendidik. Secara umum, kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi anak secara optimal. Kompetensi pedagogik menjadi pembeda antara guru dan profesi lainnya karena menuntut penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang luas mengenai psikologi dan perkembangan peserta didik agar guru mampu berinteraksi secara efektif dan memecahkan berbagai permasalahan belajar. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar proses belajar mengajar berjalan bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Akbar, 2021; Apriyantika & Dea Mustika, 2023). Dengan demikian, makna

kompetensi pedagogik tidak hanya sebatas kecakapan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab profesi guru dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Secara ideal, kompetensi pedagogik guru PAUD mencakup kemampuan memahami teori perkembangan anak, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik anak usia dini. Namun, kondisi dilapangan belum sepenuhnya mencerminkan standar ideal tersebut. Banyak guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori pendidikan anak usia dini dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Sebagian guru belum memahami secara mendalam konsep dasar perkembangan anak dan penerapan teori pembelajaran yang sesuai, sehingga pelaksanaan pembelajaran sering kali tidak berpusat pada anak dan belum sepenuhnya mendukung aspek-aspek perkembangan anak secara optimal (Rakhmania et al., 2023).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik anak seperti perbedaan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan individu, serta belum mampu melakukan evaluasi diri terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan realita di lapangan, dimana secara konseptual guru diharapkan mampu menerapkan teori pendidikan anak dalam praktik pembelajaran, tetapi secara faktual masih banyak guru yang membutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pedagogik agar pelaksanaan pembelajaran di PAUD dapat berjalan sesuai prinsip dan tujuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kompetensi pedagogic guru PAUD, khususnya pada kemampuan memahami karakteristik anak dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan kompetensi pedagogik guru di TK, mencakup sejauh mana guru telah menguasai aspek-aspek pedagogik yang ideal serta bagaimana kondisi aktualnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai dasar untuk memahami kualitas pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Lembaga Pendidikan PAUD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK di Pekanbaru pada 26 September 2025, dengan subjek penelitian yaitu guru kelompok B.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedang wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai kegiatan tersebut. Instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data, untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi dari berbagai informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa :

1. Memahami karakteristik anak usia dini dari aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan budaya

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah berupaya membimbing anak membaca dan mengaji, namun perhatian hanya diberikan pada anak yang sudah menyelesaikan tugas sehingga anak lain menjadi ribut dan tidak fokus. Sedangkan pendekatan holistik sangat penting agar guru mampu menyeimbangkan perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak (Arisanti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan pemahaman guru masih perlu diperkuat agar bisa menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Dampaknya, kegiatan belajar belum optimal karena Sebagian anak kehilangan fokus, dan perkembangan social mereka belum terasa dengan baik.

2. Mengidentifikasi potensi, kemampuan awal, serta kesulitan belajar anak

Pada indikator ini hasilnya cukup baik. Guru sudah mampu mengenali potensi anak melalui hasil kegiatan belajar dan bahkan mampu mengarahkan anak mengikuti lomba sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori Hibana (2022) dalam Asesmen Pembelajaran PAUD yang menyatakan bahwa asesmen autentik membantu guru menilai potensi dan kebutuhan anak secara individual. Hasilnya, anak-anak yang potensinya teridentifikasi dengan baik dapat memperoleh stimulasi yang tepat sehingga perkembangan mereka lebih optimal dan motivasi belajar meningkat.

3. Memahami prinsip bermain sambil belajar yang mendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan prinsip bermain sambil belajar, karena kegiatan masih berfokus pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dan kurang memanfaatkan media bermain. Sedangkan bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir melalui pengalaman langsung (Ramadhani et al., 2023). Ketika guru kurang menggunakan metode bermain, anak menjadi cepat bosan dan pembelajaran terasa kaku. Akibatnya, kreativitas anak tidak berkembang secara optimal dan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan.

4. Menerapkan pendekatan, metode dan strategi bermain yang otentik, holistik dan bermakna

Guru masih sering membantu anak dalam mengerjakan tugas dan kurang aktif mendampingi saat kegiatan berlangsung. Peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan penggunaan media digital interaktif yang membantu guru merancang pembelajaran inklusif dan bermakna (Widiastuti & Hermanto, 2024). Pendekatan inovatif seperti ini memungkinkan guru menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan nyata anak. Karena guru belum menerapkan metode otentik dan digital yang variatif, dampaknya anak kurang mandiri dan pembelajaran terasa kurang menarik. Sehingga strategi otentik anak diterapkan dengan baik, anak akan lebih aktif, mandiri dan terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan dunia mereka.

5. Merumuskan tujuan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak

Hasil observasi menunjukkan guru telah menyusun tujuan kegiatan melalui RPPH, namun isi pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif. Padahal, perumusan tujuan pembelajaran di PAUD dalam kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan karakteristik anak, profil pelajar Pancasila serta tahap perkembangan yang mencakup nilai agama, social emosional dan kognitif secara holistik. (Ashfarina & W, 2023). Dengan demikian, ketika tujuan kegiatan belum disusun secara menyeluruh sesuai prinsip tersebut, dampaknya pembelajaran menjadi kurang seimbang dan belum sepenuhnya menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

6. Menentukan kegiatan bermain dan materi sesuai tahap perkembangan

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menggunakan LKA dan menekankan kegiatan menulis, sementara kegiatan bermain dan penggunaan media edukatif masih terbatas. Akan tetapi, metode bermain merupakan pendekatan utama di PAUD yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar pembelajaran menyenangkan dan bermakna (Apriyani & Hibana, 2021). Akibatnya, anak menjadi kurang antusias, cepat lelah

dan perkembangan motorik, sosial dan emosional karena kegiatan masih dominan bersifat akademik dibandingkan bermain eksploratif.

7. Menyusun rencana pembelajaran (semester, mingguan dan harian)

Guru sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah dibuat dan disesuaikan dengan kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan antara program semester, mingguan dan harian dapat membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkoordinasi dan efektif (Pratiwi & Utsman, 2022). Dengan demikian, guru telah menunjukkan kemampuan dasar dalam perencanaan proses belajar mengajar secara optimal.

8. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif dan demokratis

Guru belum mampu menciptakan suasana kelas benar-benar menyenangkan dan inklusif. Anak-anak yang tidak tertib sering dibiarkan tanpa arahan yang jelas, dan kegiatan pembukaan seperti ice breaking jarang dilakukan. Sementara itu, suasana belajar di PAUD seharusnya menyenangkan, inklusif dan memberi kesempatan anak berpartisipasi dan berekspresi bebas (Susilowati et al., 2025). Akibatnya, suasana belajar kurang kondusif dan anak cepat kehilangan fokus.

9. Memanfaatkan media dan sumber belajar secara tepat

Guru masih kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selama kegiatan belajar, media yang digunakan hanya berupa LKA tanpa variasi alat permainan edukatif lainnya. Secara teori, pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat akan memperkaya pengalaman belajar anak dan menyesuaikan gaya belajar anak, media multisensori dan permainan edukatif dianjurkan untuk anak usia dini (Susilowati et al., 2025) . Bila media yang digunakan tidak bervariasi dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

10. Mengambil keputusan sesuai kondisi nyata di kelas

Dalam mengelola kelas, guru belum mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi. Salah satu guru berbicara terlalu pelan dan tidak tegas menegur anak, sedangkan guru yang lainnya berbicara dengan nada keras hingga terkesan membentak. Dalam pengambilan keputusan, guru perlu tahap sistematis mendefinisikan masalah, menimbang alternatif, memilih Tindakan, lalu mengevaluasi agar keputusan yang diambil tepat dan responif (Salimi et al., 2024). Keduanya perlu menyesuaikan cara berkomunikasi agar dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak.

## 11. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran

Guru sudah melaksanakan refleksi harian terhadap proses pembelajaran. Setiap hari guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Ini menunjukkan adanya kesadaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru karena membantu memahami hambatan belajar anak serta merancang langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Suciawati et al., 2021). Dengan refleksi yang baik, guru dapat memperbaiki strategi, media maupun metode agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

## 12. Melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penelitian tindakan kelas sederhana

Guru belum menerapkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan hanya berhenti pada tahap penilaian tanpa ada tindak lanjut berupa perbaikan atau inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sederhana. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara efektif bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Anggraini et al., 2020). Tanpa adanya langkah PTK, proses pembelajaran sulit berkembang karena masalah yang sama dapat terus berulang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru paud telah menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik pada tingkat dasar, khususnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, penerapan kompetensi pedagogik di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan standar ideal karen sebagian kegiatan masih berfokus pada aspek kognitif, pemanfaatan media pembelajaran dan stimulasi perkembangan holistik masih terbatas, serta manajemen kelas belum optimal. Kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial guru mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada pengembangan kompetensi pedagogik sebagai pondasi utama. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogik secara menyeluruh termasuk kemampuan memahami karakteristik anak, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu menstimulasi perkembangan holistik anak di paud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*,

- 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni, Y. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 5(1), 31–39.
- Apriyani, N., & Hibana, H. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Apriyatika, N., & Dea Mustika. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 503–513. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.206>
- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. A. (2024). PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI : MENYELARASKAN ASPEK. *JOECESJournal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72.
- Ashfarina, I. N., & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 1355–1364.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 32–44. <https://www.jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/274>
- Hibana, H. (2022). *Asesmen Pembelajaran PAUD* (S. Wulandari (ed.)). Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Kurnia, R., Guslinda, G., & Safriyanti, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 803. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). ANAK USIA DINI PENDAHULUAN Perencanaan adalah menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu ( Angga Dewi et al ., 2021 ). Dalam proses mencapai tujuan , perencanaan disusun dengan beberapa aspek yang meliputi apa yang ak. *ABATA Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>

- Ramadhani, A. P., Hamel, A. A., Pratiwi, D. P., Shafira, N., Luthfia, R., Ruhiyat, S., & Indonesia, U. P. (2023). Pembelajaran berbasis mainan terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. *JECE Journal Of Early Childhood Education*, 5(2), 123–134.
- Salimi, M., Hidayah, R., Susiani, T. S., Wahyudi, B. E., Evasufi, L., & Fajari, W. (2024). Evaluating the Impact of the DECIDE Model on Decision- Making Skills in Elementary Teacher Education Students in Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 449–460.
- Suciawati, V., Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2021). REFLEKSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIDACTICAL DESIGN RESEARCH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU PAUD. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2200–2214. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4005>
- Susilowati, E., Nursalim, M., Purwoko, B., Surabaya, U. N., Timur, J., Artikel, R., & Scholar, G. (2025). Desain lingkungan belajar yang mendukung pendidikan inklusif di pendidikan anak usia dini. *Jurnal MADINASIKA*, 6(2), 126–135.
- Widiastuti, Y. K. W., & Hermanto, H. (2024). Enhancing Pedagogical Competence in Inclusive Early Childhood Education through Interactive Digital Modules : A Pre-Experimental Study. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), 465–474.